

Shift Share analysis Indonesia masa pandemi Covid-19

Lucky Rachmawati^{1*}, Hendry Cahyono², Jaka Nugraha³, Ladi Watjuba⁴,
 Nurul Hanifa⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstract

The Corona Virus pandemic threatens the fabric of people's lives in all fields, including in the economic field. This study aims to analyze the shift in the economic sector during the Corona Virus pandemic. This research is a descriptive type of research with a mathematical quantitative approach using the Shift Share analysis tool to analyze sectoral shifts due to the outbreak of the Corona Virus Pandemic. Specifically related to the elements of the shift share analysis, it is found that: overall, all sectors in the five provinces, the value of the effect of national growth is negative; the value of the industrial mix, in the five provinces of Indonesia has the same sectoral characteristics. The industrial mix has a positive value in some sectors and the industrial mix is negative in other sectors; the value of Regional Shares in the five provinces varies considerably. This of course is influenced by the ability of each province to produce; the characteristics of the total effect value vary in each sector in each province. The total effect value is positive, this means that a sector in a province is classified as progressive. The total effect value is negative, this means that a sector in a province is classified as conservative. Suggestions for future researchers are that this research does not include elements of economic agglomeration. If there are researchers who are interested in further research, maybe it can be added related to the elements of economic agglomeration.

Keywords: Corona Virus Pandemic, Shift Share analysis

Abstrak

Pandemi virus Corona mengancam tatanan kehidupan masyarakat di segala bidang, termasuk di bidang ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran sektor ekonomi masa pandemi virus Corona. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif secara matematis menggunakan alat analisis *Shift Share* untuk menganalisis pergeseran sektoral akibat merebaknya pandemi virus Corona. Secara khusus terkait unsur-unsur analisis *Shift Share* ditemukan bahwa: secara keseluruhan seluruh sektor di kelima provinsi, nilai efek pertumbuhan nasional negatif; nilai bauran industri, di kelima provinsi Indonesia memiliki karakteristik sektoral yang sama. Bauran industri bernilai positif pada beberapa sektor dan bauran industri bernilai negatif di lain sektor; nilai *Regional Shares* pada kelima provinsi cukup bervariasi. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan setiap provinsi dalam memproduksi; karakteristik nilai *total effect* bervariasi pada tiap sektor di tiap provinsi. Nilai *total effect* positif, hal ini berarti bahwa suatu sektor di suatu provinsi tergolong progresif. Nilai *total effect* negatif, hal ini berarti bahwa suatu sektor di suatu provinsi tergolong konservatif. Penelitian ini belum memasukkan unsur aglomerasi ekonomi, saran bagi peneliti selanjutnya bisa ditambahkan terkait unsur aglomerasi ekonomi.

Kata kunci: Pandemi virus Corona, analisis *Shift Share*

Permalink/DOI : <https://doi.org/10.21067/jem.v16i3.5042>

How to cite : Rachmawati, L., Cahyono, H., Nugraha, J., Watjuba, L., & Hanifa, N. (2020). Shift Share analysis Indonesia masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3), 165–178.

Article info : Received: Nopember 2020; Revised: Desember 2020; Accepted: Desember 2020

Alamat Korespondensi*:
 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
 Fakultas Ekonomi Unesa Kampus Ketintang Surabaya
 E-mail: luckyrachmawati@unesa.ac.id

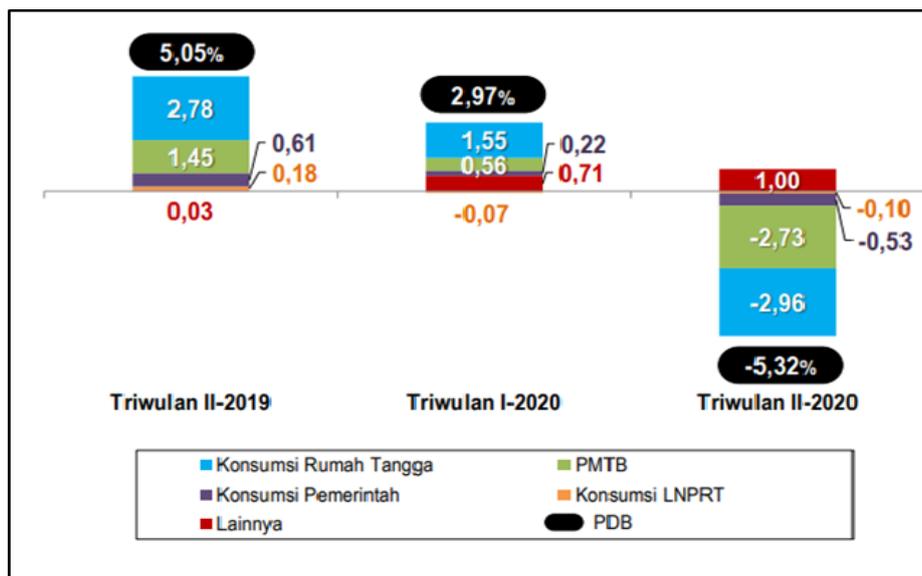
ISSN 0216-373X (print)
 ISSN 2502-4578 (online)

Pendahuluan

Negara-negara di seluruh dunia termasuk Negara Indonesia, sedang menghadapi pandemi virus Corona yang dikenal dengan sebutan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). (Worldometer, 2020) melaporkan bahwa diantara negara-negara yang terpapar virus corona, Indonesia berada di peringkat 32 dibandingkan Amerika Serikat yang berada di peringkat pertama dengan kasus terbanyak.

Di Indonesia terdapat Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BNPB berfungsi: merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat serta efektif dan efisien; dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh (BNPB, 2020a).





Sumber: BPS (2020)

Gambar 2. Sumber Pertumbuhan PDB Triwulanan Menurut Pengeluaran (Y-on-Y, Persen)

2,19%; perdagangan berkontraksi 7,57%; konstruksi berkontraksi 5,39%; transportasi berkontraksi 30,84%; dan akomodasi dan makan minum berkontraksi 22,02 (BPS, 2020).

Kuznets (Van den Berg, 2016) menjelaskan, *“People are the critical input into the process through which technology progresses”*. Hal ini berarti bahwa manusia merupakan salah satu input penting dalam suatu proses produksi. Produksi, tentu saja berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Kematian dalam jumlah besar, berarti ekonomi kehilangan input penting dalam proses produksi, produksi akan menurun dan akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Simon (Van den Berg, 2016) menjelaskan, *“larger population also achieves economies of scale. A larger population implies a larger total demand for good; with larger demand and higher production come division of labor and specialization, larger plants, larger industries, more learning by doing, and other related economies of scale”*, artinya bahwa populasi yang tinggi akan meningkatkan skala ekonomi dengan besarnya permintaan akan barang dan jasa. Sekali lagi, banyaknya angka kematian, akan

berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi.

United Nations Industrial Development Organization (2020), menemukan beberapa dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat pandemi virus Corona antara lain: pembangunan manusia menurun; mengurangi perdagangan global; tingkat pengangguran meroket; kemiskinan ekstrem; mayoritas negara dilanda krisis; negara-negara berpenghasilan menengah ke bawah dan atas sangat terpengaruh; dan banyak sektor menurun dibandingkan farmasi dan makanan.

pwc Australia (2020) mengasumsikan dampak selama 12 bulan ke depan yang harus ditangani, antara lain: pengurangan input tenaga kerja secara umum; ada pengurangan permanen dalam angkatan kerja akibat kematian yang dipicu virus Corona; pengurangan produktivitas modal dari ekonomi secara luas sebesar -0,57% (sepertiga dari pengurangan tenaga kerja) mewakili kapasitas menganggur dalam perekonomian karena gangguan dalam rantai pasokan global; ada peningkatan pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan ketertiban umum 1% dari total

pengeluaran pemerintah; guncangan teknologi: ada peningkatan biaya perdagangan internasional. Industri yang terpengaruh secara khusus; konsumsi pribadi berkurang sehingga meningkatkan penghematan 0,5%. Ini mencerminkan bahwa seiring waktu konsumen cenderung lebih berhati-hati untuk keluar dan menghabiskan uang.

Bloom dan Canning (2020) menemukan dampak dari pandemi antara lain: epidemi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Mereka berpendapat bahwa kesehatan merupakan ukuran kesejahteraan yang utama; perekonomian tidak berfungsi dengan baik; menghalangi investasi dan pariwisata; dan penambahan biaya langsung suatu epidemi dalam jangka pendek, sedangkan biaya jangka panjangnya tidak jelas.

Qiu *et al.* (2017) menemukan dampak pandemi antara lain: 1) Jumlah kematian yang besar; 2) ketidakstabilan ekonomi. Dampaknya adalah melalui biaya langsung, beban jangka panjang, dan biaya tidak langsung; 3) Dampak sosial pandemi sangat parah, termasuk perjalanan sangat terbatas, dan sekolah tutup, pasar dan olahraga ditutup. Semua ini adalah realitas yang kemungkinan akan muncul pandemi dengan potensi morbiditas dan mortalitas yang tinggi; dan 4) Ancaman keamanan.

Rassy and Smith (2012) menemukan hasil dari studinya menunjukkan bahwa implikasi ekonomi yang lebih luas dari keadaan darurat terkait kesehatan dari dampak virus H1N1 di Mexico dapat menjadi signifikan dan perlu dipertimbangkan dalam perencanaan kesiapsiagaan. Dampak dari pandemi H1N1 secara signifikan mengurangi jumlah wisatawan. Selain itu, berdampak juga terhadap perusahaan babi, permintaan lokal dan persentase output yang diekspor ke negara-negara lain menurun. Pengawasan dan pengumpulan data yang lebih efektif akan memungkinkan kebijakan untuk targetkan dana darurat untuk sektor dan wilayah yang paling terpukul. Hasil ini juga

menekankan pentingnya kedekatan dengan jaringan perdagangan sehingga dapat mengantisipasi respons internasional.

Nicola *et.al.* (2020) menemukan bahwa pembatasan sosial, isolasi diri dan pembatasan perjalanan pada masa pandemi COVID-19 memaksa penurunan jumlah tenaga kerja di semua sektor ekonomi dan menyebabkan banyak pekerjaan hilang. Sekolah ditutup, dan kebutuhan komoditas dan produk manufaktur menurun. Sebaliknya, kebutuhan akan pasokan medis telah meningkat secara signifikan. Sektor makanan juga telah melihat permintaan besar karena pembelian panik dan menimbun produk makanan. Menanggapi wabah global ini, mereka merangkum efek sosio-ekonomi COVID-19 pada aspek individu dari ekonomi dunia. Kekhawatiran resesi baru dan keruntuhan keuangan, membutuhkan kepemimpinan yang tangguh dan kuat dalam perawatan kesehatan, bisnis, pemerintah, dan masyarakat luas. Langkah-langkah bantuan segera perlu diimplementasikan dan disesuaikan untuk mereka yang mungkin jatuh. Perencanaan jangka menengah dan panjang diperlukan untuk bagaimana ekonomi diseimbangkan kembali dan diberi energi kembali setelah krisis ini. Rencana pengembangan sosial ekonomi yang luas termasuk rencana sektor demi sektor dan ekosistem yang mendorong kewirausahaan sehingga mereka yang memiliki model bisnis yang kuat dan berkelanjutan dapat dibiarkan berkembang. Adalah bijaksana bahwa pemerintah dan lembaga keuangan terus-menerus menilai kembali dan mengevaluasi kembali keadaan dan memastikan bahwa janji 'apa pun yang dibutuhkan' benar-benar tercapai.

Perekonomian nasional terdampak pandemi, memerlukan suatu analisis perekonomian sehingga menjadi rekomendasi bagi pemulihan ekonomi. Salah satunya yakni Analisis Sektor Ekonomi. Analisis sektor ekonomi, dilakukan dengan tujuan untuk menyusun strategi pengembangan potensi ekonomi

suatu daerah, sehingga mempercepat pemulihan perekonomian nasional. Suparmoko (2002) mengemukakan bahwa potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang dapat dikembangkan menjadi sumber penghidupan rakyat setempat dan sumberdaya perekonomian daerah. Beberapa strategi pengembangan potensi ekonomi, antara lain: mengidentifikasi sektor-sektor yang mempunyai potensi untuk dikembangkan. Selain itu, menentukan target pembangunan apakah pertanian atau industri; mengidentifikasi sektor-sektor yang potensinya rendah dan mencari faktor-faktor penyebabnya; mengidentifikasi sumber daya yang ada termasuk sumber daya manusianya; melihat peranan pasar, apakah *inward looking* atau *outward looking*; mengamati kemungkinan perkembangan suatu perekonomian dengan melihat titik pertumbuhan (*growing point*); memperhatikan sektor-sektor yang memiliki keterkaitan ke belakang (*backward linkage*) dan kaitan ke depan (*forward linkage*); dan melihat sektor pemimpin (*leading sector*).

Beberapa alat analisis ekonomi pembangunan wilayah dengan pendekatan matematis dapat digunakan. Nugroho dan Dahuri (2016) menjelaskan bagaimana perhitungan beberapa alat analisis ekonomi pembangunan wilayah, diantaranya: Koefisien Lokasi (*Location Quotient* atau *LQ*), Koefisien spesialisasi (*Coefficient of Specialization* atau *CS*), Indeks Konsentrasi Industri (*Industrial Concentration Index* atau *ICI*), Analisis *Shift Share*, dan Analisis Input-output.

Analisis sektor ekonomi masa pandemi Covid-19 dilakukan untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang masih bisa dikembangkan, sehingga perekonomian bisa meningkat kembali. Alat analisis yang digunakan yakni dengan Analisis *Shift Share*. Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi Indonesia. Analisis *Shift Share* bersifat dinamis, dinilai dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Perubahan dan

pergeseran sektor perekonomian dapat diketahui melalui analisis ini. Perubahan relatif pertumbuhan ekonomi wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selama satu periode tertentu dapat digambarkan dalam tiga efek. *Pertama*, adalah dampak yang disebabkan oleh perubahan pertumbuhan ekonomi nasional pada wilayah yang bersangkutan (*Regional Growth Effect*). *Kedua*, pengaruh dari berbagai sektor yang bersaing di dalam wilayah tersebut, ada sektor-sektor yang relatif tinggi dan ada yang relatif rendah dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan kondisi yang ada pada tingkat nasional (*Industry Mix*). *Ketiga*, suatu konsekuensi perubahan pertumbuhan ekonomi nasional dalam industri (sektor) yang sejenis (*Regional Share*), dalam arti persaingan diantara industri yang sama antar wilayah (Ghalib, 2004).

Analisis *Shift Share* bukanlah alat analisis baru, beberapa penelitian menggunakan Analisis Shift Share untuk studi mereka, diantaranya Abidin (2015), Khusaini (2015), Tseng & City (2014), Mukhlis *et al.* (2018), Mondal (2009) dan Shi *et al.* (2007). Dalam studinya mereka menggunakan Analisis *Shift Share* untuk melihat sektor apa sajakah yang potensial ataupun sektor mana sajakah yang mampu bersaing pada kondisi normal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian ini berusaha menyajikan bagaimana gambaran pergeseran sektor ekonomi yang berubah akibat pandemi virus Corona. Membandingkan sektoral ekonomi sebelum masa pandemi dan setelah masa pandemi. Melalui analisis *Shift Share*, dapat diketahui sektor mana saja yang masih bisa bertahan walaupun ekonomi terdampak pandemi virus Corona dan sektor mana sajakah yang potensial dan mampu bersaing dibandingkan sektor yang lain. Hasil dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan rekomendasi guna pemulihan perekonomian nasional akibat terdampak pandemi virus Corona.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran sektor ekonomi akibat pandemi virus Corona, sehingga dapat diketahui sektor apa sajakah yang dapat dikembangkan dan dapat bersaing sehingga mampu mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif secara matematis menggunakan alat analisis ekonomi pembangunan. Obyek penelitian adalah Perekonomian di 5 Provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi terbesar dalam Produk Domestik Bruto Indonesia, yakni: Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Sumatera Utara. Analisis *Shift Share* dilakukan pada kelima provinsi tersebut dirasa mewakili kondisi pergeseran sektor ekonomi Indonesia pada masa sebelum Covid-19 dibandingkan pada masa pandemi Covid-19.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan yakni: Produk Domestik Regional Bruto dari kelima provinsi pada masa sebelum pandemi Covid-19 yakni pada Triwulan Keempat Tahun 2019; Produk Domestik Regional Bruto dari kelima provinsi pada masa pandemi Covid-19 yakni pada Triwulan Kedua Tahun 2020.

Analisis sektor ekonomi masa pandemi Covid-19 dilakukan untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang masih bisa dikembangkan, sehingga perekonomian bisa meningkat kembali. Analisis data untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi digunakan analisis *Shift Share*. Hasil perhitungan analisis *Shift Share* akan memberikan gambaran tentang unsur-unsur yang mempengaruhi pergeseran dan perubahan pada struktur ekonomi wilayah Indonesia. Unsur-unsur tersebut, antara lain: Efek pertumbuhan nasional (*Regional Growth Effect*), Efek bauran industri

(*industry mix Effect*), Efek keunggulan kompetitif (*Regional Shares Effect*), dan Efek total (*Total Effect*)

Efek pertumbuhan nasional (*Regional Growth Effect*) adalah porsi perubahan yang dikaitkan dengan pertumbuhan total ekonomi nasional. Ini sama dengan perubahan teoritis dalam variabel daerah jika itu meningkat dengan persentase yang sama dengan perekonomian nasional. Efek bauran industri (*industry mix Effect*) adalah porsi perubahan yang dikaitkan dengan kinerja industri ekonomi tertentu. Ini sama dengan perubahan teoritis dalam variabel regional jika itu meningkat dengan persentase yang sama dengan industri nasional, dikurangi efek pertumbuhan nasional. Efek keunggulan kompetitif (*Regional Shares Effect*) adalah bagian dari perubahan yang dikaitkan dengan pengaruh regional, dan merupakan komponen perhatian utama analisis regional. Ini sama dengan perubahan aktual dalam variabel regional, dikurangi dua efek sebelumnya. Efek total (*Total Effect*) adalah dampak nyata pertumbuhan ekonomi daerah. Merupakan perubahan relatif kinerja pembangunan daerah terhadap nasional, yang diukur dengan rumus:

$$\begin{aligned} G_{ij} &= E_{ij} \times r_n \\ M_{ij} &= E_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \\ R_{ij} &= G_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \end{aligned}$$

Keterangan:

- E_{ij} = output di sektor i daerah j
- E_{in} = output di sektor i nasional
- r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di daerah j
- r_{in} = laju pertumbuhan sektor i nasional
- r_n = laju pertumbuhan ekonomi nasional.
- G_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Indonesia) (*Regional Growth Effect*)
- M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Indonesia) (*industry mix Effect*)
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Indonesia) (*Regional Shares Effect*)
- i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

Rachmawati dkk. / *Shift Share analysis* Indonesia masa pandemi Covid-19

j = Variabel wilayah yang diteliti
Indonesia

R_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j
(Indonesia) (*Total Effect*)

Dengan kriteria berikut:

$R_{ij} > 0$: sektor i di Provinsi j tergolong
progresif

$R_{ij} < 0$: sektor i di Provinsi j tergolong
konservatif

$G_{ij} > 0$: pertumbuhan sektor i di Provinsi
 j secara positif dipengaruhi oleh
pertumbuhan nasional

$G_{ij} < 0$: pertumbuhan sektor i di Provinsi
 j secara negatif dipengaruhi oleh
pertumbuhan nasional

$M_{ij} > 0$: pertumbuhan sektor i di Provinsi
 j cepat

$M_{ij} < 0$: pertumbuhan sektor i di Provinsi

j lambat

$C_{ij} > 0$: sektor i di Provinsi j dapat
bersaing dengan baik
dibandingkan dengan wilayah
provinsi lainnya

$C_{ij} < 0$: sektor i di Provinsi j tidak dapat
bersaing dengan baik
dibandingkan dengan wilayah
provinsi lainnya.

Hasil

Hasil perhitungan analisis *Shift Share* dari kelima provinsi di Indonesia, dibagi menjadi empat bahasan, yakni: *Regional Growth Effect*, *Industry Mix Effect*, *Regional Shares Effect* dan *Total Effect*. Bahasan-bahasan tersebut, terkait dengan pengaruh

Tabel 1. Efek Pertumbuhan Nasional (dalam miliar)

Sektor	Provinsi				
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumatera Utara
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(18,938)	(1,174)	(1,419)	(1,900)	(1,832)
Pertambangan dan Penggalian	(37,336)	(338)	(294)	(1,171)	(98)
Industri Pengolahan	(2,978,745)	(8,672)	(4,664)	(6,925)	(1,335)
Pengadaan Listrik, Gas	(87,658)	(77)	(16)	(64)	(10)
Pengadaan Air	(10,281)	(16)	(9)	(22)	(7)
Konstruksi	(3,150,273)	(1,865)	(1,456)	(2,234)	(974)
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda	(4,042,544)	(3,228)	(1,965)	(4,212)	(1,346)
Transportasi dan Pergudangan	(944,757)	(1,003)	(488)	(682)	(358)
Penyediaan Akomodasi dan Informasi dan Komunikasi	(1,306,211)	(546)	(470)	(1,284)	(185)
Jasa Keuangan	(2,902,991)	(831)	(710)	(1,349)	(217)
Real Estate	(2,737,415)	(523)	(375)	(570)	(210)
Jasa Perusahaan	(1,610,308)	(276)	(258)	(397)	(314)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan	(2,124,892)	(97)	(55)	(183)	(69)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	(885,778)	(428)	(362)	(495)	(251)
Jasa Pendidikan	(1,222,882)	(585)	(555)	(639)	(151)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan	(435,043)	(165)	(123)	(157)	(72)
Jasa lainnya	(1,014,018)	(455)	(239)	(330)	(39)
Total	(25,510,071)	(20,279)	(13,457)	(22,613)	(7,468)

pertumbuhan nasional terhadap pertumbuhan sektoral pada provinsi, akselerasi pertumbuhan sektor i pada provinsi dan keunggulan kompetitif sektoral pada provinsi.

Efek Pertumbuhan Nasional (*Regional Growth Effect*)

Regional Growth Effect pada tabel 1 merupakan analisis mengenai pengaruh pertumbuhan nasional terhadap pertumbuhan sektoral pada provinsi. Efek pertumbuhan nasional (*Regional Growth Effect*) adalah porsi perubahan yang dikaitkan dengan pertumbuhan total ekonomi nasional. Ini sama dengan perubahan teoritis dalam variabel daerah jika itu meningkat

dengan persentase yang sama dengan perekonomian nasional.

Pada tabel 1 secara keseluruhan seluruh sektor di kelima provinsi, nilai $G_{ij} < 0$, hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut secara negatif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional di kelima provinsi. Hal ini menggambarkan bahwa kebijakan nasional secara umum berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan semua sektor pembangunan di Indonesia.

Efek Bauran Industri (*Industry Mix Effect*)

Efek bauran industri (*industry mix Effect*) pada tabel 2 adalah porsi perubahan

Tabel 2. Efek Bauran Industri (dalam miliar)

Sektor	Provinsi				
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumatera Utara
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	114,278	7,085	8,564	11,463	11,052
Pertambangan dan Pengalihan	6,627	60	52	208	17
Industri Pengolahan	(1,195,027)	(3,479)	(1,871)	(2,778)	(535)
Pengadaan Listrik, Gas	(124,638)	(109)	(22)	(91)	(15)
Pengadaan Air	10,999	17	10	23	8
Konstruksi	(4,870,674)	(2,883)	(2,251)	(3,453)	(1,506)
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(1,931,925)	(1,542)	(939)	(2,013)	(643)
Transportasi dan Pergudangan	(4,944,808)	(5,251)	(2,552)	(3,569)	(1,872)
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(4,744,563)	(1,983)	(1,707)	(4,665)	(673)
Informasi dan Komunikasi	6,396,642	1,831	1,564	2,973	478
Jasa Keuangan	(63,615)	(12)	(9)	(13)	(5)
Real Estate	1,678,148	288	269	413	328
Jasa Perusahaan	(4,185,101)	(191)	(108)	(359)	(136)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(909,264)	(439)	(372)	(508)	(258)
Jasa Pendidikan	(1,263,102)	(605)	(573)	(660)	(156)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	185,406	70	52	67	31
Jasa lainnya	(2,009,499)	(901)	(473)	(654)	(78)
Total	(17,850,116)	(8,043)	(365)	(3,617)	6,037

yang dikaitkan dengan kinerja industri ekonomi tertentu. Ini sama dengan perubahan teoritis dalam variabel regional jika itu meningkat dengan persentase yang sama dengan industri nasional, dikurangi efek pertumbuhan nasional.

Nilai Mij menggambarkan bauran industri, di kelima provinsi Indonesia memiliki karakteristik sektoral yang sama. Bauran industri bernilai positif ($Mij > 0$) pada beberapa sektor dan bauran industri bernilai negatif ($Mij < 0$) di lain sektor. Sektor-sektor yang memiliki nilai positif antara lain: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kondisi ini

menggambarkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut cepat pada 5 Provinsi tersebut.

Sektor-sektor yang memiliki nilai negatif (tabel 2) antara lain: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Jasa lainnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut lambat pada 5 Provinsi tersebut.

Tabel 3. Efek Keunggulan Kompetitif (dalam miliar)

Sektor	Provinsi				
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumatera Utara
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(96,740)	5,289	(229)	2,731	(9,526)
Pertambangan dan Penggalian	9,339	(212)	1	(2,467)	(41)
Industri Pengolahan	(9,154,098)	(2,069)	1,276	(3,111)	992
Pengadaan Listrik, Gas	(176,254)	(94)	13	57	17
Pengadaan Air	(7,048)	19	1	9	(3)
Konstruksi	(3,494,773)	(1,062)	243	(164)	687
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	(6,845,171)	(2,470)	(1,173)	(4,030)	252
Transportasi dan Pergudangan	871,995	2,154	(2,741)	327	718
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	(3,437,066)	429	182	800	224
Informasi dan Komunikasi	2,107,139	6,560	994	315	(255)
Jasa Keuangan	324,450	(495)	(31)	131	16
Real Estate	(908,900)	(392)	(218)	(10)	(131)
Jasa Perusahaan	3,010,234	(562)	(16)	(14)	63
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,527,821	(33)	159	671	397
Jasa Pendidikan	906,984	1,340	423	491	244
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	453,017	(505)	118	210	(50)
Jasa lainnya	276,367	(1,505)	(139)	(1,263)	43
Total	(13,000,000)	6,392	(1,138)	(5,317)	(6,353)

Efek Keunggulan Kompetitif (*Regional Shares Effect*)

Efek keunggulan kompetitif (*Regional Shares Effect*) pada tabel 3 adalah bagian dari perubahan yang dikaitkan dengan pengaruh regional, dan merupakan komponen perhatian utama analisis regional.

Regional Shares Effect pada tabel 3 menggambarkan keunggulan kompetitif sektoral. Karakteristik nilai *Regional Shares* (Cij) pada kelima provinsi cukup bervariasi. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan setiap provinsi dalam memproduksi. Nilai *Regional Shares* (Cij) bernilai positif, berarti sektor i pada wilayah provinsi dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah provinsi

lainnya, namun jika Nilai *Regional Shares* (Cij) bernilai negatif, berarti sektor i pada wilayah provinsi tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah provinsi lainnya.

Efek Total (*Total Effect*)

Efek total (*Total Effect*) pada table 4 adalah dampak nyata pertumbuhan ekonomi daerah. Merupakan perubahan relatif kinerja pembangunan daerah terhadap nasional.

Nilai *total effect* (Rij) menggambarkan apakah suatu sektor di suatu provinsi tergolong progresif atau konservatif. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik

Tabel 4. Efek Total (dalam miliar)

Sektor	Provinsi				
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Jawa Timur	Sumatera Utara
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(1,400)	11,200	6,916	12,295	(306)
Pertambangan dan Penggalian	(21,370)	(490)	(241)	(3,430)	(122)
Industri Pengolahan	(13,327,870)	(14,220)	(5,259)	(12,815)	(878)
Pengadaan Listrik, Gas	(388,550)	(280)	(25)	(98)	(8)
Pengadaan Air	(6,330)	20	2	11	(2)
Konstruksi	(11,515,720)	(5,810)	(3,464)	(5,851)	(1,793)
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda	(12,819,640)	(7,240)	(4,077)	(10,256)	(1,738)
Transportasi dan Pergudangan	(5,017,570)	(4,100)	(5,780)	(3,923)	(1,511)
Penyediaan Akomodasi dan Makan	(9,487,840)	(2,100)	(1,994)	(5,149)	(634)
Informasi dan Komunikasi	5,600,790	7,560	1,848	1,939	6
Jasa Keuangan	(2,476,580)	(1,030)	(415)	(453)	(199)
Real Estate	(841,060)	(380)	(207)	7	(118)
Jasa Perusahaan	(3,299,760)	(850)	(179)	(556)	(142)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,732,780	(900)	(575)	(332)	(112)
Jasa Pendidikan	(1,579,000)	150	(704)	(808)	(63)
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	203,380	(600)	47	120	(91)
Jasa lainnya	(2,747,150)	(2,860)	(851)	(2,247)	(74)
Total	(55,992,890)	(21,930)	(14,959)	(31,546)	(7,785)

nilai *total effect* bervariasi pada tiap sektor di tiap provinsi. Nilai *total effect* positif, hal ini berarti bahwa suatu sektor di suatu Provinsi tergolong progresif. Nilai *total effect* negatif, hal ini berarti bahwa suatu sektor di suatu Provinsi tergolong konservatif.

Pembahasan

Analisis Shift Share memberikan gambaran tentang unsur-unsur yang mempengaruhi pergeseran dan perubahan pada struktur ekonomi wilayah Indonesia. Unsur-unsur tersebut, antara lain: Efek pertumbuhan nasional (*Regional Growth Effect*), Efek bauran industri (*industry mix Effect*), Efek keunggulan kompetitif (*Regional Shares Effect*) dan Efek total (*Total Effect*). Keempat unsur tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut berdasarkan hasil analisis data.

Efek pertumbuhan nasional (Regional Growth Effect)

Secara keseluruhan seluruh sektor di kelima provinsi, nilai efek pertumbuhan nasional negatif, hal ini berarti bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut secara negatif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional di kelima provinsi. Hal ini menggambarkan bahwa kebijakan nasional secara umum berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan semua sektor pembangunan di Indonesia. Kebijakan nasional terkait pandemi virus corona yang sangat berdampak pada perekonomian Indonesia adalah kebijakan terkait Pembatasan sosial (*Social Distancing*) yang berkembang menjadi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah di Indonesia. Kebijakan Pembatasan sosial tentu saja berdampak pada keputusan perusahaan dalam mempekerjakan karyawan mereka. Banyak karyawan yang akhirnya diputuskan untuk bekerja di rumah ataupun dirumahkan. Kondisi ini, akan berdampak pada output yang akan dihasilkan perusahaan. Dengan hasil perhitungan Gij yang rata-rata negatif, artinya bahwa kebijakan nasional terkait penanganan pandemi virus Corona sangat

berdampak pada semua sektor secara negatif. Inilah yang akhirnya menjadi dilema bagi pemerintah sebagai penentu kebijakan, apakah memilih satu alternatif penanganan pandemi corona yakni mengutamakan kesehatan dengan mengorbankan perekonomian, sehingga perekonomian menjadi krisis. Ataukah memilih alternatif lain, yakni mengutamakan perekonomian dengan mengorbankan kesehatan, yang artinya akan semakin banyak korban meninggal akibat penanganan yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil analisis, semua sektor terdampak negatif akibat kebijakan nasional penanganan pandemi virus Corona. Dengan demikian, pemerintah perlu mengambil tindakan percepatan pemulihan semua sektor ekonomi. Bagaimana tetap mengutamakan penanganan keduanya, baik kesehatan maupun ekonomi, sehingga tetap berjalan keduanya. Salah satu rekomendasi yang ditawarkan adalah penerapan disiplin protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat. Sehingga, masyarakat dapat bekerja seperti biasa walaupun dengan ketidaknyamanan dalam menjaga disiplin protokol kesehatan. Dengan demikian, angka korban meninggal tidak bertambah, dan kedua hal dapat berjalan dengan kebiasaan normal yang baru (*new normal*).

Efek bauran industri (industry mix Effect)

Nilai bauran industri, di kelima provinsi Indonesia memiliki karakteristik sektoral yang sama. Bauran industri bernilai positif pada beberapa sektor dan bauran industri bernilai negatif di lain sektor. Sektor-sektor yang memiliki nilai bauran industri positif antara lain: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Pengalihan; Pengadaan Air; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kondisi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut cepat pada 5 Provinsi tersebut. Berdasarkan

karakteristik sektor-sektor yang memiliki nilai bauran industri positif, sektor-sektor tersebut masih berjalan dengan baik atau cepat, dikarenakan sektor-sektor tersebut masih dapat berjalan pada masa pandemi virus corona. Artinya, pandemi virus corona tidak begitu berdampak besar bagi keenam sektor tersebut.

Sektor-sektor yang memiliki nilai bauran industri negatif antara lain: Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik, Gas; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; dan Jasa lainnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut lambat pada 5 Provinsi tersebut. Kondisi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan sektor-sektor tersebut cepat pada 5 Provinsi tersebut. Berdasarkan karakteristik sektor-sektor yang memiliki nilai bauran industri negatif, sektor-sektor tersebut tidak dapat berjalan dengan baik atau lambat, dikarenakan sektor-sektor tersebut tidak dapat berjalan pada masa pandemi virus corona. Artinya, pandemi virus corona berdampak besar bagi kedua belas sektor tersebut. Hasil analisis ini mengindikasikan perlunya langkah-langkah strategis dalam penentuan kebijakan daerah secara sektoral, yang fokus pada percepatan pertumbuhan produktivitas kedua belas sektor tersebut. Jika dilihat dari karakteristiknya, sektor-sektor tersebut memerlukan banyak keterlibatan tenaga kerja yang bertolak belakang dengan kebijakan penanganan pandemi virus corona yang mengharuskan pembatasan sosial. Dukungan penyediaan fasilitas pendukung untuk penerapan protokol kesehatan secara disiplin dan ketat, diperlukan, agar sektor-sektor tersebut mampu beraktivitas kembali dan menghasilkan output. Temtu saja, dukungan penyediaan fasilitas pendukung, tidak hanya terkait kebijakan pengetatan penerapan

protokol kesehatan saja, akan tetapi perlu *refocusing* anggaran daerah yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan supaya mereka memiliki fasilitas pendukung yang memadai.

Efek keunggulan kompetitif (Regional Shares Effect)

Karakteristik nilai *Regional Shares* pada kelima provinsi cukup bervariasi. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan setiap provinsi dalam memproduksi. Nilai *Regional Shares* bernilai positif, berarti sektor i pada wilayah provinsi dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah provinsi lainnya, namun jika Nilai *Regional Shares* bernilai negatif, berarti sektor i pada wilayah provinsi tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah provinsi lainnya. Tentu saja hal ini berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah. Potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah berbeda. Selain itu, kebijakan perekonomian daerah juga berpengaruh. Masing-masing pemerintah daerah memiliki target fokus pengembangan daerahnya masing-masing. Walaupun suatu daerah memiliki suatu potensi sumber daya tertentu yang melimpah, akan tetapi jika pemerintah daerah tidak menjadikannya target fokus pembangunan ekonomi, maka potensi sumber daya yang melimpah tersebut tidak memberi manfaat yang optimal.

Efek total (Total Effect)

Efek total adalah dampak nyata pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai *total effect* (Rij) menggambarkan apakah suatu sektor di suatu provinsi tergolong progresif atau konservatif. Berdasarkan hasil analisis, karakteristik nilai *total effect* bervariasi pada tiap sektor di tiap provinsi. Nilai *total effect* positif, hal ini berarti bahwa suatu sektor di suatu Provinsi tergolong progresif. Nilai *total effect* negatif, hal ini berarti bahwa suatu sektor di suatu Provinsi tergolong konservatif.

Berdasarkan hasil analisis data, beberapa sektor yang terdapat nilai *total effect* bernilai positif antara lain: Pengadaan Air, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan, serta Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hanya satu sektor yang nilai *total effect nya* positif pada semua provinsi, yakni sektor Informasi dan Komunikasi. Di masa pandemi virus corona masyarakat dipaksa untuk banyak bekerja di rumah dan menggunakan kemajuan digital untuk menunjang pekerjaannya. Tentu saja, berdasarkan karakteristik sektoral sektor Informasi dan Komunikasi tidak asing dengan digitalisasi, sehingga nilai *total effect* dari pandemi virus corona terhadap sektor ini positif. Pada awal masa pandemi, masyarakat masih *shock* atas peristiwa yang ada. Namun, dengan berjalannya waktu mereka mulai terbiasa dengan penggunaan digital untuk pekerjaan mereka. Hal yang dapat direkomendasikan adalah percepatan penggunaan digitalisasi di semua sektor ekonomi. Penyediaan fasilitas pendukung diperlukan. Karena peneliti percaya, bahwa digitalisasi akan terus digunakan untuk menunjang kehidupan manusia di semua sektor. Para ahli menyebutnya dengan era revolusi industri 4.0. Penggunaan digital, akan menunjang percepatan pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi virus corona.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2015), Khusaini (2015), Tseng & City (2014), Mukhlis *et al.* (2018), Mondal (2009) dan Shi *et al.* (2007), yang mampu memberikan rekomendasi terkait arah kebijakan ekonomi sektoral. Penelitian ini mampu memberikan rekomendasi percepatan pemulihan ekonomi akibat terdampak virus corona melalui analisis shift share.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan, bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak pada pergeseran sektoral di Indonesia khususnya di kelima provinsi yang diteliti. Secara khusus terkait

unsur-unsur analisis shift share ditemukan bahwa: secara keseluruhan seluruh sektor di kelima provinsi, nilai efek pertumbuhan nasional negatif; nilai bauran industri, di kelima provinsi Indonesia memiliki karakteristik sektoral yang sama. Bauran industri bernilai positif pada beberapa sektor dan bauran industri bernilai negatif di lain sektor; nilai *Regional Shares* pada kelima provinsi cukup bervariasi. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kemampuan setiap provinsi dalam memproduksi; Karakteristik nilai *total effect* bervariasi pada tiap sektor di tiap provinsi. Nilai *total effect* positif, hal ini berarti bahwa suatu sektor di suatu Provinsi tergolong progresif. Nilai *total effect* negatif, hal ini berarti bahwa suatu sektor di suatu Provinsi tergolong konservatif.

Pemerintah perlu mengambil tindakan percepatan pemulihan semua sektor ekonomi. Bagaimana tetap mengutamakan penanganan kesehatan maupun ekonomi, sehingga tetap berjalan keduanya. Rekomendasi yang ditawarkan adalah penerapan disiplin protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat, penyediaan fasilitas pendukung penerapan protokol kesehatan yang ketat, *refocusing* anggaran daerah, penentuan target fokus pembangunan ekonomi daerah dan percepatan penggunaan digitalisasi di semua sektor ekonomi.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini belum memasukkan unsur aglomerasi ekonomi. Jika ada peneliti yang tertarik meneliti lebih lanjut, mungkin bisa ditambahkan terkait unsur aglomerasi ekonomi.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian*, 24(2), 165–178.
- Bloom, D. E., & Canning, D. (2020). *Epidemics and Economics*. Harvard

- Initiative for Global Health*. United Nations Industrial Development Organization. https://cdn1.sph.harvard.edu/wp-content/uploads/sites/1288/2013/10/BLOOM_CANNINGWP9.2006.pdf
- BNPB. (2020). *Tugas dan Fungsi BNPB*. <https://bnpb.go.id/tugas-dan-fungsi-bnpb>
- BNPB. 2020b. Infografis Jumlah Terpapar Covid-19 di Indonesia. <https://loker.bnpb.go.id/s/GugusTugasCovid19>.
- BPS. (2020). <https://www.bps.go.id/>.
- Ghalib, R. (2004). West Java Economy. *Jurnal Ekonomi*, 19(2), 105.
- Khusaini, M. (2015). A shift-share analysis on regional competitiveness—a case of Banyuwangi district, East Java, Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 738–744.
- Mondal, W. I. (2009). An analysis of the industrial development potential of Malaysia: a shift-share approach. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(5), 41–46.
- Mukhlis, I., Utomo, S. H., Rahmani, L., & Fernanda, Y. M. (2018). A Competitiveness Analysis of Economic Sector in Tuban Regency, East Java. *First Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2018)*.
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus and COVID-19 pandemic: a review. *International Journal of Surgery*, 78, 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2016). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.
- pwc Australia. 2020. The Possible Economic Consequences of a Novel Coronavirus (COVID-19) Pandemic. <https://www.pwc.com.au/publications/australia-matters/economic-consequences-coronavirus-COVID-19-pandemic.pdf>
- Qiu, W., Rutherford, S., Mao, A., & Chu, C. (2017). The pandemic and its impacts. *Health, Culture and Society*, 9, 1–11. <https://doi.org/10.5195/hcs.2017.221>
- Rassy, D., & Smith, R. D. (2013). The economic impact of H1N1 on Mexico's tourist and pork sectors. *Health Economics*, 22(7), 824–834.
- Shi, C., Zhang, J., Yang, Y., & Zhou, Z. (2007). Shift-share analysis on international tourism competitiveness—A case of Jiangsu Province. *Chinese Geographical Science*, 17(2), 173–178.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Tseng, C.-Y., & City, T. (2014). The Changing Nature of Knowledge Workers in the New Industrial Country: an Industry-Level Analysis. *Journal of Knowledge Management, Economics & Information Technology*, 4 (6), 1–11.
- United Nations Industrial Development Organization. 2020. Coronavirus: The Economic Impact. Diakses melalui laman <https://www.unido.org/stories/coronavirus-economic-impact>
- Van den Berg, H. (2016). *Economic growth and development*. World Scientific Publishing Company.
- Worldometer. (2020). *Reported Cases and Deaths by Country, Territory, or Conveyance*. https://www.worldometers.info/coronavirus/?utm_ign=homeAdvegas1?%22#countries